

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SEDIAAN
BERDASARKAN COSO *SMALL BUSINESS* (2013) PADA UD
LANGGENG JAYA SURABAYA**

Mellysa Amzali

Jurusan Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika
mellysaamzali@gmail.com

Abstrak - Sediaan adalah salah satu aset terpenting karena merupakan bagian utama dalam aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, harus dilakukan pengendalian internal yang baik untuk menjaga sediaan tersebut dari kemungkinan buruk yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan pengendalian internal yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan pengetahuan yang jelas mengenai efektivitas pengendalian internal atas sediaan yang telah diterapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis melakukan wawancara dan observasi langsung. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian internal atas sediaan pada UD.Langgeng Jaya masih kurang efektif, dimana masih terdapat kelemahan dalam pembagian tanggung jawab dan wewenang, tidak terdapat aktivitas pencatatan beserta dokumen terkait dan tidak terdapat aktivitas stock opname.

Kata kunci: Audit internal, Pengendalian internal, Sediaan, Efektif.

***Abstract.** Inventory is one of the most important assests for a major part of the operational activities of the company. Therefore, we have to apply good internal control to safeguard stocks from possible bad happened. The purpose of this study is to analyze the application of internal controls performed to get an overview and a clear knowledge about the effectiveness of internal control over inventory that has been applied. To obtain the necessary data, the authors conducted interviews and direct observation. From the results of the study concluded that internal control over inventory at UD.Langgeng Jaya still less effective, where there are weakness in the division of responsibility and authority, there is no recording activity along with related documents and there is no stock opname activity.*

***Keywords:** Internal audit, Inventory control, Inventory, Effective.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha kini bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dari data sosial ekonomi BPS yang menyatakan bahwa PDB selama triwulan I-2013 tumbuh sebesar 6.02% dibanding PDB triwulan I-2012, dan PDB triwulan I-2013 tumbuh sebesar 1.41% dibanding PDB triwulan IV-2012, dimana hampir semua sektor tumbuh positif termasuk sektor perdagangan. Pada triwulan I-2013, sektor perdagangan di Indonesia memiliki peranan ketiga terbesar yaitu 14,11% mengalami peningkatan dari 13,90% dari tahun 2012. (BPS,2013).

Fenomena ini mengindikasikan akan terjadi persaingan yang ketat dalam sektor perdagangan, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsinya. Salah satu sektor perdagangan yang sering kita jumpai adalah toko kelontong yang bergerak di bidang kebutuhan pokok sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi, toko kelontong tradisional tidak lagi menjadi satu-satunya penyalur kebutuhan pokok kepada konsumen. Berdasarkan laporan AC Nielsen (2010) menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan pada modern market di Indonesia. Salah satu jenis dari modern market adalah minimarket seperti alfamart, indomaret, Circle K, dan lainnya yang mengalami pertumbuhan 2,8% dari 18,9% di tahun 2009 menjadi 21,7% tahun 2010.

Kondisi ini tentu saja dapat menurunkan eksistensi toko kelontong tradisional. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat kalangan menengah ke atas lebih memilih berbelanja di modern market daripada toko kelontong tradisional. Fakta tersebut mengharuskan para pedagang toko kelontong tradisional meningkatkan eksistensi dan daya kompetitifnya dalam menghadapi persaingan untuk menunjang keberlanjutan usahanya. Hal ini tentu saja harus dimulai dari pembenahan internal pada badan usaha, yaitu dengan melakukan pengendalian internal.

Pengendalian internal yang utama adalah dilakukan pada sediaan. Hal ini dikarenakan sediaan adalah aset yang paling berharga pada perusahaan dagang.

Hasil penelitian pada Toserba Yoga juga menyatakan bahwa pengendalian internal berperan dalam meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan persediaan

barang dagang. Pengendalian internal yang memadai dapat berperan dalam memberikan informasi yang akurat mengenai nilai dan posisi persediaan barang dagangan, hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, adanya sistem informasi yang baik, serta adanya kegiatan pengendalian yang dilakukan secara tepat dan akurat. (Dian Radiani,2004)

Pengendalian internal diterapkan untuk meningkatkan efektivitas atas sediaan, keberlanjutan dalam menghadapi persaingan terhadap modern market, dan juga menghindari penyalahgunaan atau penyelewengan atas sediaan pada toko kelontong tradisional. Berdasarkan fakta dan survey tersebut, pengendalian yang memadai terhadap sediaan barang dagang sangat dibutuhkan dalam operasional perusahaan sebagai upaya yang lebih sistematis dalam menanggulangi korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan pencurian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis pengendalian internal atas sediaan barang dagang berdasarkan *COSO Framework Small Business* untuk menunjang keberlanjutan pada UD.Langgeng Jaya yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kebutuhan pokok yang mengacu pada standar *COSO Framework* dengan 5 komponen utama: *Control environment* (lingkungan pengendalian), *risk assessment* (penilaian risiko), *control activities* (aktivitas pengendalian), *information and communication* (komunikasi dan informasi) dan *monitoring activities* (aktivitas pengawasan). Untuk menilai keefektifan suatu pengendalian internal, maka harus dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen pengendalian internal.

Penulis membatasi penelitian hanya pada sediaan kebutuhan sehari-hari termasuk makanan dan minuman ringan berdasarkan pertimbangan bahwa, jumlah sediaan yang relatif banyak, frekuensi pengadaan promo dari *supplier* dan tingkat penjualan yang cukup tinggi serta kurang bisa diprediksi, sehingga menimbulkan permasalahan dalam pengendalian sediaan barang dagang jenis ini, serta keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian. Penelitian ini didasari dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

Main research question:

“Bagaimana efektivitas penerapan pengendalian internal atas sediaan barang dagang pada perusahaan dagang tradisional?”

Mini research question:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas sediaan barang dagang pada UD.Langgeng Jaya?
2. Apa saja masalah yang sering terjadi dalam pengendalian sediaan pada UD.Langgeng Jaya?
3. Bagaimana kesesuaian pengendalian internal UD Langgeng Jaya dengan pengendalian internal berdasarkan COSO *Framework Small Business*?
4. Sejauh mana pengendalian internal sediaan berdasarkan COSO *Framework Small Business* dapat menunjang efektivitas kinerja UD.Langgeng Jaya?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan ini merupakan *explanatory research* karena bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sebuah fenomena yang telah diketahui sebelumnya dengan mencari penyebab dan alasan penerapan pengendalian internal yang tepat berkaitan dengan meningkatkan efektivitas sediaan dalam menunjang keberlanjutan badan usaha. Selain itu juga untuk mengetahui bahwa dengan penerapan pengendalian internal yang tepat maka pengendalian terhadap sediaan dapat lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan *explanatory research* karena bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sebuah fenomena yang telah diketahui sebelumnya dengan mencari penyebab dan alasan penerapan pengendalian internal yang tepat berkaitan dengan meningkatkan efektivitas sediaan dalam menunjang keberlanjutan badan usaha. Selain itu juga untuk mengetahui bahwa dengan penerapan pengendalian internal yang tepat maka pengendalian terhadap sediaan dapat lebih efektif.

Alur rencana yang disusun berisi mengenai rincian cara kerja peneliti untuk membantu peneliti dalam menjawab semua *research question* secara sistematis dan berkesinambungan, selain itu juga untuk mendapatkan data-data yang akurat maupun informasi-informasi yang diperlukan supaya hasil penelitian yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum memulai penelitian, kita perlu mempertimbangkan beberapa hal yang meliputi sumber data apa saja yang

diperlukan, metode apa yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data, aspek-aspek praktis pelaksanaan serta justifikasinya.

Sumber data yang digunakan dapat berasal dari orang, dokumentasi, organisasi dan *event*. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, maupun dengan kuesioner. Aspek-aspek praktis menunjukkan rincian mengenai metode pengumpulan data yang digunakan misalnya, pencatatan yang digunakan, lokasi dan waktu, jumlah orang maupun lamanya waktu pelaksanaan yang dialokasikan oleh peneliti. Sedangkan justifikasinya berisi alasan atau pembenaran peneliti dalam melaksanakan tindakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD Langgeng Jaya didirikan pada tahun 1976 oleh Oei Hwie Tjoe dan saat ini telah dipimpin oleh anak kedua yaitu Hadi Winarto. Berdasarkan ijin usaha yang diperolehnya, maka usaha dagang bergerak dalam perdagangan kebutuhan pokok(kelontong). UD Langgeng Jaya awalnya berlokasi di Pasar Turi blok IP/62-73, Surabaya. Namun saat ini UD Langgeng Jaya berlokasi di Jalan kalibutih no.15,Surabaya.UD Langgeng Jaya terkenal sebagai satu-satunya toko kelontong di daerah Kalibutih yang memberikan pelayanan penjualan tercepat dan realtime dibandingkan pesaing-pesaingnya.

UD Langgeng Jaya tidak pernah melakukan pencatatan pada sediaan dan tidak terdapat dokumen atau kartu stock, pemilik hanya mengandalkan ingatan dan kepercayaan kepada pegawai. Hal ini menyebabkan pemilik tidak mengetahui dengan pasti berapa nilai sediaan yang dimiliki. Sehingga sering terjadi pencurian sediaan terutama produk makanan dan minuman ringan yang dilakukan pegawai.

Selain itu, tidak terdapat aktivitas *stock opname* pada UD Langgeng Jaya sehingga pemilik tidak mengetahui posisi jumlah sediaan yang sesungguhnya dan kondisi tempat penyimpanan sediaan. Hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan barang dan kerusakan barang karena pemilik sering melakukan pemesanan terhadap produk promo atau program tanpa mengetahui sisa sediaan di gudang. Selain itu, aktivitas pengambilan barang pada saat penjualan menjadi tidak efektif karena penempatan sediaan tertentu yang tidak strategis.

UD Langgeng Jaya tidak memiliki peraturan yang tegas terutama untuk pengiriman barang. Pemilik hanya mengandalkan dirinya untuk melakukan pengawasan, namun hal tersebut tidak terjadi secara konsisten terutama pada saat keadaan toko ramai. Sehingga pegawai bagian pengiriman sering meremehkan dan teledor pada saat mengirim barang yang menyebabkan kehilangan barang dengan nilai kerugian yang material.

Pengawasan untuk menjaga sediaan melalui CCTV belum dilakukan secara maksimal. Sehingga, masalah-masalah di atas masih sering terjadi. Secara keseluruhan, pengendalian internal pada UD Langgeng Jaya masih sangat minimum. Namun, pemilik sudah memiliki kesadaran untuk menerapkan sebagian kecil pengendalian internal pada perusahaannya untuk menjaga aset terutama sediaan dan untuk mendukung efektivitas operasional perusahaan.

Tabel1. Hasil Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal UD Langgeng Jaya Berdasarkan COSO Framework (2013)

No	Komponen	Pengendalian Internal pada UD Langgeng Jaya	Pengendalian Internal berdasarkan COSO Framework	Kesesuaian Pengendalian Internal UD Langgeng Jaya Berdasarkan COSO Framework
1	<i>Control Environment</i> a)Komitmen terhadap integritas dan nilai etika	UD Langgeng Jaya menjunjung tinggi nilai kejujuran. Pegawai diharapkan memberikan informasi yang sebenarnya terkait sediaan. Namun, pemilik hanya menyampaikan sekali saja secara lisan pada saat pegawai pertama kali bekerja.	Pengendalian internal yang memadai harus dimiliki oleh orang-orang yang menjunjung tinggi integritas dan etika yang baik.	Hal ini sudah sesuai dengan COSO Framework, karena pada badan usaha kecil antar pihak yang terlibat memiliki hubungan yang dekat sehingga integritas dan nilai etika tidak perlu tertulis dan formal.
	b)Dewan komisaris dan Partisipasi Audit	Perusahaan tidak memiliki dewan komisaris dan komite audit untuk mengawasi perusahaan. Pengawasan keseluruhan perusahaan dilakukan sendiri oleh pemilik. Hal ini dikarenakan kepemilikan UD Langgeng Jaya adalah perseorangan, sehingga perusahaan merasa tidak memerlukan dewan komisaris dan partisipasi audit.	Pada <i>small business</i> , evaluasi dan pengawasan dapat dilakukan sendiri agar lebih relevan dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan kondisi badan usaha.	Hal ini sudah sesuai dengan COSO <i>framework</i> karena berdasarkan konsep tersebut perusahaan yang kepemilikannya lebih dari satu orang, perlu adanya dewan komisaris dan komite audit. Sedangkan UD Langgeng Jaya kepemilikannya perseorangan, jadi tidak membutuhkan adanya dewan komisaris dan partisipasi panitia audit.
	c)Pengawasan keseluruhan, struktur, otorisasi dan tanggung jawab terhadap tujuan organisasi	UD Langgeng Jaya tidak memiliki struktur organisasi dan <i>job description</i> secara formal dan tertulis. Pertanggung jawaban yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan tujuan utama badan usaha yaitu memberikan pelayanan tercepat dan ramah dengan kualitas produk terbaik.	Struktur organisasi memberikan rerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan aktivitas entitas.	Hal ini sudah sesuai dengan COSO framework, karena pada badan usaha kecil, struktur organisasi tidak harus dibuat secara formal dan tertulis. Namun pertanggung jawaban antar karyawan harus jelas sesuai dengan tujuan utama organisasi.

	d)Komitmen dalam mengembangkan dan merekrut sumber daya yang kompeten sesuai tujuan organisasi	Perusahaan tidak memiliki prosedur perekrutan karyawan secara formal. Sebagian besar karyawan didapatkan dari referensi karyawan yang sudah bekerja di perusahaan atau dari rekan bisnis perusahaan. Hal ini bukan berarti sembarangan dalam mempekerjakan karyawan. Pemilik tetap akan melakukan penilaian terhadap latar belakang pendidikan dan keluarganya.	Entitas harus memiliki kebijakan personal yang baik untuk penerimaan, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, kompensasi, dan tindakan perbaikan.	Hal ini belum sesuai dengan COSO <i>framework</i> karena pemilik dalam merekrut karyawan tidak memperhatikan skill namun hanya berdasarkan kedekatan saja.
	e)Tanggung jawab pribadi atas internal control	Pembagian wewenang dan tanggung jawab pada UD Langgeng Jaya diinformasikan secara lisan dan informal oleh pemilik. Semua karyawan masih memiliki akses terhadap sediaan.	Meliputi catatan dari top management tentang pentingnya pengendalian dan hal-hal yang berkaitan tentang pengendalian ,rencana operasional dan organisasi-organisasi formal, job description dan kebijakan karyawan.	Hal ini belum sesuai dengan COSO <i>framework</i> , karena masih terjadi perangkapan fungsi di tiap bagian dimana semua karyawan memiliki akses terhadap sediaan.
2	<i>Risk Assessment</i>	Analisis risiko pada UD Langgeng Jaya dilakukan secara informal dan tidak tertulis. Pemilik hanya mengetahui dan mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi, namun tidak pernah melakukan pengelolaan risiko yang jelas.	Pengidentifikasian dan analisis entitas mengenai risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas, yang membentuk suatu dasar mengenai bagaimana risiko harus dikelola, baik bersumber dari luar maupun dari dalam perusahaan.	Hal ini belum sesuai dengan COSO <i>framework</i> , karena perusahaan belum melakukan pengidentifikasian dan analisis entitas melalui prosedur yang memadai.
3	<i>Control Activities</i> a)Segregation of duties	Dalam perusahaan masih terdapat perangkapan fungsi dan tugas. - Bagian pembelian yang merangkap fungsi bagian penjualan. - Perangkapan fungsi bagian pengiriman dan gudang.	1)Pemisahan terhadap bagian penyimpanan aset dan pencatatan 2)Pemisahan terhadap bagian yang mengotorisasi transaksi dan penyimpanan aset 3)Pemisahan terhadap bagian operasional dengan pencatatan	Hal ini belum sesuai dengan standar COSO <i>framework</i> karena terdapat perangkapan fungsi yang akan menyebabkan penyelewengan.

			4)Pemisahan IT dengan bagian pengguna	
	<i>b)Proper authorization of transactions and activities</i>	Otorisasi dilakukan oleh pemilik dan asisten pemilik, yaitu mulai dari pemesanan barang, jumlah barang yang dipesan, dan pemilihan supplier.	Suatu transaksi harus mendapatkan otorisasi yang cukup untuk mendukung pengendalian internal. Seseorang yang melakukan otorisasi terhadap suatu proses transaksi harus mampu untuk mempertanggungjawabkan apa yang menjadi kewajibannya.	Hal ini sudah sesuai dengan COSO <i>framework</i> karena otorisasi dilakukan terpusat oleh pemilik.
	<i>c)Design and use of documents and records</i>	UD Langgeng Jaya tidak memiliki dokumen yang cukup untuk mendukung operasional usaha dan tidak adanya pencatatan.	Suatu dokumen harus cukup dalam menyediakan keyakinan yang masuk akal bahwa semua aset telah dikendalikan dan transaksi telah dicatat dengan tepat.	Hal ini belum sesuai dengan COSO <i>framework</i> , karena setiap transaksi masih belum tercatat dengan jelas sehingga dapat menyebabkan kekeliruan dan pemilik tidak pernah tahu berapa aset dan sediaan yang benar-benar terjual.
	<i>d)Physical control over assets and records</i>	UD Langgeng Jaya mengawasi sediaan maupun karyawan melalui CCTV. Namun, penggunaannya masih belum optimal, terutama saat keadaan ramai.	Perusahaan sebaiknya memiliki suatu prosedur atau sistem pengamanan untuk menjaga aset perusahaan serta memiliki suatu dokumen yang formatnya terstandar untuk menghindari dan mencegah penyelewengan yang mungkin terjadi.	Hal ini belum sesuai dengan standar COSO <i>framework</i> karena meskipun UD Langgeng Jaya telah menggunakan teknologi CCTV, namun masih belum secara konsisten menerapkan.
	<i>e)Independence checks on performance</i>	Tidak terdapat aktivitas evaluasi dan pengecekan terkait kinerja karyawan.	Perusahaan perlu melakukan evaluasi setiap periode waktu tertentu dengan tujuan untuk mengetahui kinerja karyawan serta kesesuaian sistem yang diterapkan dengan keadaan dan kondisi perusahaan. Proses pemeriksaan dapat dilakukan oleh pihak yang independen.	Hal ini belum sesuai dengan COSO <i>framework</i> ,karena UD Langgeng Jaya tidak pernah melakukan pengecekan terkait kinerja karyawan. Setiap perusahaan harus melakukan pemeriksaan kinerja untuk dapat mengukur kesesuaian dengan tanggung jawab tiap bagian.
4	<i>Information and</i>	Komunikasi pada UD Langgeng Jaya	Komunikasi yang efektif harus	Hal ini belum sesuai dengan COSO

	<i>communication</i>	masih informal, tidak terdapat forum khusus atau kegiatan rapat secara berkala.	meluas di setiap organisasi dimana seluruh pihak harus menerima pesan yang jelas dari manajemen puncak yang bertanggung jawab pada pengawasan. Semua karyawan harus paham peran mereka dalam sistem pengendalian internal seperti juga hubungan kerja antar individu.	<i>framework</i> . Dalam setiap organisasi harus ada komunikasi yang efektif agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesenjangan relasi.
5	<i>Monitoring Activities</i>	UD Langgeng Jaya tidak secara formal melakukan monitoring atas kebijakan termasuk pengendalian internal. Fokus pengawasan dilakukan oleh seluruh karyawan dan pemilik yang terpusat pada sediaan dan kas.	Pemantauan adalah penilaian kualitas kerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu serta penilaian secara terus menerus dan secara periodik atas kualitas kinerja pengendalian internal.	Hal ini sudah sesuai dengan COSO framework. Meskipun tidak secara formal dilakukan, namun pemilik beserta karyawan secara konsisten dan berkala melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional.

Setelah mengetahui keefektifan pengendalian internal berdasarkan COSO *framework* bagi perusahaan kecil seperti UD Langgeng Jaya beserta kendala penerapan pengendalian internal berdasarkan COSO *framework* pada UD Langgeng Jaya, maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal berdasarkan COSO *framework* yang terdiri dari lima komponen pengendalian internal tersebut kurang ideal untuk dilakukan oleh perusahaan kecil seperti UD Langgeng Jaya, hal ini karena karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan kecil yaitu: terbatasnya sumber daya manusia, tidak memiliki banyak karyawan yang kompeten dalam bidang akuntansi, dominasi pemilik, keterbatasan modal, pencatatan yang tidak formal dan memadai.

Dominasi pemilik pada perusahaan tidak dapat dihindari sehingga pengendalian internal untuk perusahaan kecil biasanya ditentukan oleh pemilik sendiri. Hal ini membuat pengendalian internal tidak berjalan efektif karena pemahaman pemilik terkait pengendalian internal sangat terbatas.

Tabel 2. Tabel analisis permasalahan, penyebab dan rekomendasi berdasarkan COSO *framework*(2013)

Masalah	Penyebab	Rekomendasi
<p>1. Pemilik tidak mengetahui secara pasti berapa banyaknya sediaan dan aset yang dimiliki sehingga dapat memicu penyelewengan dari pegawai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perekrutan pegawai yang dilakukan oleh UD Langgeng Jaya tidak memperhatikan skill dan kompetensi. Hal ini disebabkan karena UD Langgeng Jaya hanya merekrut pegawai berdasarkan kedekatan saja. • Hal di atas menyebabkan pegawai yang bekerja pada UD Langgeng Jaya tidak mampu melakukan aktivitas pencatatan sediaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat komitmen yang jelas dalam perekrutan pegawai berdasarkan wewenang dan tanggung jawab tiap bagian. • Melakukan pemisahan fungsi dan pembatasan akses pada sediaan serta melakukan aktivitas pencatatan sediaan secara berkala dengan menyediakan dokumen terkait.
<p>2. Terjadinya penumpukan barang pada produk tertentu di gudang sehingga dapat menimbulkan kerusakan barang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik tidak pernah melakukan <i>stock opname</i>. • Tidak terdapat aktivitas pencatatan sediaan sehingga tidak ada kartu stock yang dapat menunjukkan berapa banyak sediaan yang ada untuk setiap produknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan <i>stock opname</i> minimal satu bulan sekali. • Menyediakan dokumen untuk pencatatan sediaan (kartu stock) dan melakukan pencatatan sediaan terupdate.
<p>3. Kesulitan menemukan produk tertentu pada saat penjualan yang menyebabkan aktivitas penjualan berlangsung lama dan tidak efektif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik tidak pernah melakukan pengecekan kondisi gudang atau tata layout. • Kurangnya informasi dan komunikasi antar pemilik dan pegawai sehingga pegawai tidak selalu menginformasikan masalah yang timbul dari tata letak sediaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan <i>stock opname</i> bersamaan dengan pengecekan dan penataan ulang kondisi gudang atau toko. • Menjalin komunikasi secara berkala terutama kepada pegawai bagian gudang, pengiriman dan penjualan agar mendapatkan informasi yang jelas mengenai kondisi keberadaan sediaan.

<p>4. Pencurian barang terhadap produk rokok yang menimbulkan kerugian cukup material.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Tidak terdapat reward dan punishment secara formal dan tertulis sehingga para pegawai sering meremehkan setiap pekerjaan yang dilakukannya.• Tidak terdapat peraturan yang jelas untuk setiap job description.• Kurangnya komunikasi antar pemilik dan pegawai terutama saat kondisi toko ramai.	<ul style="list-style-type: none">• Menetapkan reward dan punishment secara formal dan tertulis.• Menetapkan peraturan secara tertulis bagi setiap job description.• Menjalin komunikasi secara berkala agar pegawai memiliki kedekatan dengan pemilik dan ikut menjaga keamanan sediaan.
--	--	---

KESIMPULAN DAN SARAN

Kelemahan-kelemahan yang ada dalam pengendalian internal sediaan berdasarkan COSO *Framework* melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan adalah terkait komitmen pemilik terhadap kompetensi sumber daya manusia yang kurang profesional, sehingga pemilik sering mengabaikan skill dan kompetensi dalam merekrut pegawai. Selain itu hal ini menyebabkan perangkapan fungsi terutama pada bagian gudang dan pengiriman yang dapat memicu terjadinya pencurian sediaan yang dilakukan oleh pegawai.

UD Langgeng Jaya tidak memiliki aktivitas pencatatan maupun pengecekan atas sediaan secara berkala dikarenakan tidak adanya pegawai yang memiliki kompetensi untuk melakukan hal ini serta tidak adanya dokumen terkait sediaan atau kartu *stock* sehingga pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti berapa nilai sediaan yang dimiliki. Selain itu, hal tersebut menimbulkan penumpukan barang dan kerusakan barang terhadap produk tertentu. UD Langgeng Jaya juga tidak memiliki *reward* dan *punishment* yang tegas dan tertulis terhadap keamanan sediaan sehingga pegawai kurang peduli terhadap pentingnya menjaga sediaan yang merupakan aset utama sediaan.

6.2 Implikasi manajerial

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan masih ditemukan kelemahan pada penerapan pengendalian internal UD Langgeng Jaya. Maka penulis memberikan rekomendasi:

- Struktur organisasi dan *job description* yang memuat pembagian wewenang dan tanggung jawab dibuat secara formal dan tertulis serta membuat prosedur dan kebijakan khusus untuk melakukan pengelolaan sumber daya manusia bagi perusahaan.
- Melakukan pemisahan fungsi dan pembatasan akses pada sediaan serta melakukan aktivitas pencatatan sediaan secara berkala dengan menyediakan dokumen terkait (kartu stock). Mengadakan *stock opname* minimal satu bulan sekali bersamaan dengan pengecekan dan penataan ulang kondisi gudang atau toko.

- Menjalin komunikasi secara berkala terutama kepada pegawai bagian gudang, pengiriman dan penjualan

Keterbatasan dalam penulisan penelitian ini adalah terbatasnya informasi yang diberikan oleh pihak perusahaan dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Harapan penulis kedepan agar perusahaan dapat berkomitmen untuk melaksanakan pengendalian internal atas sediaan secara konsisten agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, pemilik usaha diharapkan untuk menegakkan nilai-nilai integritas dan etika dalam perusahaan untuk menunjang efektivitas pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.2013. **Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi**. Edisi 36.<http://www.bps.go.id/aboutus.php?pub=1&dse=1&pubs=38> (diakses pada tanggal 8 Agustus 2013)
- COSO.2013. **The 2013 COSO Framework&SOX Compliance**.
<http://www.coso.org/> (diakses pada tanggal 15 Mei 2013)
- A.C. Nielsen.2010.<http://www.thejakartapost.com/profile/ac-nielsen>.
(diakses pada tanggal 10 Februari 2014)
- Radiani, Dian. 2004. **“Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang”**(Studi Kasus pada Toserba Yogya Garut).Bandung.
- Solopos.com.”**Ingin hasil lebih, 2 karyawan nekat curi barang toko**”.(8 Februari 2014).<http://www.solopos.com/2012/01/05/ingin-hasil-lebih-2-karyawan-nekat-curi-barang-toko-154520> (diakses pada tanggal 9 Februari 2014)
- Widjajanto, Nugroho. 2001. **Sistem Informasi Akuntansi**. Jakarta:Erlangga.